



Sosialisasi Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesadaran Warga Terhadap Pemilahan Sampah Di Rw 08 Desa Cikalong

Dwi Sri Wahyuningsih¹, Elsa Fauziah², Nizma Faiza Maharani³

¹ Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Djati.

e-mail: dwisri.wahyuningsih18@gmail.com

² Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati.

e-mail: elsaafauziah.9h@gmail.com

³ Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail:

nizmafaiza7@gmail.com

Abstrak

Penanganan limbah menjadi isu penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendekatan bank sampah yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah melalui pemilahan dan pemanfaatan kembali bahan daur ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi bank sampah dalam meningkatkan kesadaran warga terhadap pemilahan sampah di RW 08 Desa Cikalong. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kepada warga desa yang terlibat dalam program bank sampah. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti kesadaran lingkungan yang masih perlu ditingkatkan, dan masalah logistik dalam pengelolaan sampah. Hasil dalam sosialisasi ini memang kurang berjalan lancar yang dimana kurangnya partisipasi warga dalam kegiatan. Implementasi dari hasil ini pun tidak secara merata dilakukan oleh warga, namun adapun warga yang memang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Bank Sampah, Kesadaran, Pemilahan Sampah.

Abstract

Waste management is an important issue in maintaining the ecosystem and public health. One effort that can be made is through a waste bank approach which aims to reduce the amount of waste through sorting and reusing recycled materials. This research aims to determine the effectiveness of waste bank socialization in increasing residents' awareness of waste sorting in RW 08 Cikalong Village. The research method used is field research with a

qualitative approach. Data was collected through interviews and observations with village residents involved in the waste bank program. This research also identified several obstacles that need to be overcome, such as environmental awareness that still needs to be improved, and logistical problems in waste management. The results of this socialization did not go smoothly because there was no citizen participation in the activities. The implementation of these results is not carried out evenly by residents, but there are residents who do apply them in their daily lives.

Keywords: *Waste Bank, Awareness, Waste Management.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Di Desa Cikalong tepatnya di RW 08 Dusun 02, sampah menjadi masalah yang serius. Apalagi sampah itu bercampur aduk tidak karuan. Ada sampah rumah tangga, plastik, botol, kardus, dan lain lain. Sampah tersebut bersatu tanpa adanya klasifikasi sampah tersebut. Meskipun terdapat bank sampah namun karena kurangnya kesadaran warga sekitar bank sampah pun tidak berfungsi dengan semestinya.

Dalam terminologi tersendiri, Bank Sampah terdiri dari dua frasa, yakni "Bank" dan "Sampah". Kata "Bank" berasal dari bahasa Italia, yaitu "banque", yang mengacu pada tempat pertukaran uang. Dalam konteks yang lebih sederhana, istilah "bank" dapat diartikan sebagai institusi keuangan yang aktivitasnya mencakup pengumpulan dana dari masyarakat dan redistribusi kembali dana tersebut kepada masyarakat, juga menyediakan berbagai layanan bank lainnya

Lalu, sesuai dengan regulasi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank ialah entitas ekonomi yang mengumpulkan modal dari warga dalam wujud tabungan, dan kemudian meminjamkan modal tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau berbagai bentuk lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan standar hidup dari sejumlah besar penduduk.

Konsep "sampah" merujuk kepada barang atau objek yang ditinggalkan karena tidak lagi digunakan atau sesuatu yang telah dianggap tidak memiliki nilai atau kegunaan lagi. Menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah benda-benda yang tidak digunakan, tidak dimanfaatkan, tidak

diinginkan, atau barang-barang yang ditinggalkan akibat aktivitas manusia dan tidak tercipta secara alami.

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Di negeri kita yang tercinta ini, sampah menjadi masalah yang serius. Bahkan di wilayah yang seharusnya belum menjadi masalah pun telah menjadi masalah. Yang lebih serius lagi adalah ketika sampah itu bercampur aduk tidak karuan. Ada sampah daun dan sayur, kertas, plastik, seng, besi, aluminium, jarum suntik, obat-obatan, baterai dll. Satu dengan lain akan bereaksi dan membentuk senyawa yang lebih berbahaya. Celakanya, senyawa-senyawa itu kemudian ada yang terserap ke tanah, ada yang mengudara, ada yang mengalir, dan akhirnya masuk ke dalam tanaman kita, kemudian ke hewan dan akhirnya ke manusia

Untuk mengurangi risiko tersebut, maka pemilahan sampah menjadi sesuatu yang harus segera dilaksanakan oleh semua unsur masyarakat pada semua aktivitas. Pemilahan juga bertujuan memudahkan penanganan sampah.

Pemilahan Sampah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif yang diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan, melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan yaitu lingkungan bebas sampah.

Pemilahan berarti upaya untuk memisahkan sekumpulan dari "sesuatu" yang sifatnya heterogen menurut jenis atau kelompoknya sehingga menjadi beberapa golongan yang sifatnya homogen. Manajemen Pemilahan Sampah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif yang diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan, melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang

berwawasan lingkungan, sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan yaitu lingkungan bebas sampah.

Dalam pemilahan sampah tersebut memang harus diawali dari komponen terkecil contohnya dari sampah rumah tangga. Tetapi, banyak sekali warga yang masih kurang memahami kesadaran dalam pemilahan sampah tersebut.

Kata "kesadaran" sendiri berasal dari kata dasar yaitu "sadar" \ditambahkan kata awalan ke- dan akhiran an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Kesadaran" mempunyai arti keinsafan, keadaan mengerti. Menurut Psikolog dulu menyamakan "kesadaran" dengan "pikiran" (*mind*). Ahli psikolog dulu juga memberikan definisi psikologi adalah ilmu yang didalamnya mempelajari kesadaran dan pikiran. Dan untuk mempelajari kesadaran menurut mereka dapat menggunakan metode instropektif atau instropeksi diri. Dari kesadaran akan memberikan sumbangsih yang sangat berharga dalam memahami pikiran yang bekerja. Kesadaran sendiri "sadar", artinya tahu, mengerti, ingat, paham, serta terbuka hati dan pikirannya untuk berbuat sesuai dengan hatinya. Jadi kesadaran adalah hati dan pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.

Secara konseptual, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya kesadaran dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin ilmu. Salah satu pendekatan tersebut yaitu bisa dengan melakukan sosialisasi terhadap warga. Secara umum, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Beberapa orang juga mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya.

Sosialisasi dalam masyarakat pada akhirnya membuat masyarakat menjadi mampu berpartisipasi dalam kepentingan kehidupan masyarakat dan mewariskan sesuatu kepada generasi selanjutnya. Ada beberapa faktor yang dapat membuat sosialisasi terjadi, yaitu: 1. Apa yang disosialisasikan adalah sebuah informasi yang diberikan kepada masyarakat berupa nilai, norma, dan peran; 2. Menjelaskan cara mensosialisasikan dengan melibatkan proses pembelajaran; 3. Siapa saja yang mensosialisasikan. Pihak yang

mensosialisasikan bisa jadi adalah institusi, media massa, individu, dan kelompok.

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus utama dalam artikel ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa dampak dari kurangnya kesadaran warga terhadap pemilahan sampah di RW 08 Desa Cikalong?
2. Bagaimana strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman warga terhadap pentingnya pemilahan sampah melalui sosialisasi Bank Sampah?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Menganalisis dampak kurangnya kesadaran warga terhadap pemilahan sampah di lingkungan RW 08 Desa Cikalong.
2. Mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman warga terhadap pentingnya pemilahan sampah melalui sosialisasi Bank Sampah.

Manfaat Penelitian:

1. Memberikan pandangan yang lebih jelas tentang sejauh mana sosialisasi Bank Sampah dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran warga terhadap pemilahan sampah.
2. Memotivasi masyarakat dan pihak terkait lainnya untuk mendukung program Bank Sampah dalam upaya menjaga lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Penelitian yang kita lakukan merupakan pengabdian berupa KKN Regular Sisdamas Moderasi Beragama. KKN Regular Sisdamas Moderasi Beragama (MB) adalah Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara luring di lokasi yang sudah ditentukan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN Regular Sisdamas dikemas

dengan memadukan antara proses belajar sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan.

Tahapan KKN Reguler Sisdamas memakai Siklus Sisdamas: Observasi lapangan, Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan. Lokasi KKN yang menjadi tempat pengabdian kita berlokasi di Desa Cikalong tepatnya di dusun 2 yang mencakup RW 06, 07, 08, dan 12.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan Bank Sampah yang dilaksanakan di RW 08, kami melakukan observasi terlebih dahulu melalui ketua RW, penggiat lingkungan, dan juga warga sekitar, dari situ kami mendapat beberapa hal yang menjadi latar belakang dari kegiatan ini. Keluhan-keluhan dari penggiat lingkungan di RW 08 menjadi sorotan utama, kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah yang baik dan benar menjadi masalah utama dan penghambat utama bagi para penggiat lingkungan di RW 08. Para penggiat lingkungan tersebut selalu dipandang sebelah mata karena pekerjaannya yang identik dengan sampah, sehingga meskipun mereka sudah berkali-kali memberi tahu masyarakat untuk memisahkan dan memilah sampah, mereka sering kali abai dengan alasan terlalu malas atau terlalu ribet untuk memisah-misahkan jenis-jenis sampah yang akhirnya berakibat pada terhambatnya proses pendauran sampah. Kurangnya sumber daya manusia pun menjadi masalah yang krusial, keengganan warga sekitar untuk turut serta membantu dalam mengurus sampah di RW 08 membuat para penggiat lingkungan kelimpungan, terlebih hanya ada 2 orang penggiat lingkungan yang mengurus seluruh sampah di RW 08. Beban fisik dan mental yang mereka dapatkan sungguh sangat tidak sebanding dengan penghasilan yang mereka dapatkan, meskipun mereka bekerja dengan modal ikhlas untuk mengurus lingkungan sekitar namun tetap saja mereka membutuhkan support dan kesadaran dari masyarakat sekitar untuk setidaknya meringankan pekerjaan mereka dengan membantu memilah sampah di rumah mereka masing-masing. Dari hal tersebut kami pun beberapa kali melakukan diskusi terkait hal apa yang bisa kami lakukan untuk sedikitnya membantu meringankan dan menyelesaikan masalah yang ada di RW 08.

Maka dari itu pada tahapan selanjutnya yaitu pada tahap rencana kegiatan kita melakukan beberapa kali diskusi juga persiapan. Pertama kami berdiskusi dengan ketua RW setempat terkait kondisi sosial masyarakat yang ada di RW 08, lalu kami melakukan diskusi dengan penggiat sosial untuk melakukan perealisasiian terkait proker yang akan kami laksanakan di RW 08. Setelah beberapa kali diskusi kami pun memutuskan untuk membuat kegiatan sosialisasi Bank Sampah kepada masyarakat di RW 08. Untuk narasumber sendiri kami mengambil dari penggiat lingkungan RW 08 karena mereka sudah lebih faham dan berpengalaman terkait bank sampah. Kami disini pun hanya sebagai fasilitator yang membantu menyiapkan acara sosialisasi tersebut.

Kemudian pada tanggal 03 Agustus 2023 kita berkunjung ke rumah narasumber yaitu Pak Lukman dan Pak Ode. Kita membahas mengenai teknis sosialisasi bank sampah tersebut. Dilanjut pada tanggal 05 Agustus 2023 kita melakukan rapat audiensi bersama RW 08, ketua RT, karang taruna, dan ketua dusun 02 untuk meminta bantuannya agar acara dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Diskusi sebelum sosialisasi bank sampah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menemukan berbagai kendala ketika akan melaksanakan kegiatan sosialisasi bank sampah di Desa Cicalong Rw 08 dimana kendala-kendalanya sebagai berikut :

Pertama kurangnya Partisipasi Warga: Sosialisasi yang tidak memotivasi warga untuk berpartisipasi secara aktif mengakibatkan minimnya kontribusi warga dalam

pemilahan sampah. Ketika warga merasa kurang terlibat, dampak positif yang diharapkan dari Bank Sampah tidak dapat terwujud. Setelah sosialisasi selesai, karang taruna beserta sebagian warga dan pemilik bank sampah melakukan kerja bakti di Rw 08 dan memilah sampah di tempat pemilahan sampah.

Kedua kesulitan Penerapan pemahaman sampah Organik dan Anorganik: Tantangan dalam menerapkan pemahaman mengenai sampah organik dan anorganik dimana tiap rumah sudah diberikan

Tantangan dalam sosialisasi Bank Sampah dapat berdampak negatif terhadap kesadaran warga dalam pemilahan sampah. Minimnya informasi, kurangnya partisipasi, serta kesulitan akses dan fasilitas merupakan hambatan-hambatan yang menghambat keberhasilan sosialisasi. Selain itu, kesulitan penerapan konsep 3R juga mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan dukungan terhadap tujuan sosialisasi.

Sosialisasi Bank Sampah memiliki peran kunci dalam meningkatkan kesadaran warga terhadap pemilahan sampah. Dengan mengedukasi warga tentang pentingnya pemilahan sampah dan manfaatnya, Sosialisasi Bank Sampah tidak berhasil merubah pola pikir dan perilaku warga terhadap pengelolaan sampah. Partisipasi warga dalam Bank Sampah menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai, sekaligus mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi bank sampah



Gambar 3. Poto bersama setelah sosialisasi bank sampah



Gambar 4. Melakukan kerja bakti bersama



Gambar 5. Melakukan pemilahan jenis sampah

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kurangnya Partisipasi Warga: Sosialisasi Bank Sampah di Desa Cikalong Rw 08 mengalami kesulitan dalam memotivasi warga untuk berpartisipasi secara aktif. Akibatnya, kontribusi warga dalam pemilahan sampah menjadi minim.

Ketidakterlibatan warga menghambat dampak positif yang diharapkan dari Bank Sampah. Meskipun setelah sosialisasi ada upaya pemilahan sampah oleh sebagian warga, hal ini menunjukkan pentingnya perluasan partisipasi agar tujuan sosialisasi tercapai.

Kesulitan Penerapan Pemahaman Sampah Organik dan Anorganik: Tantangan dalam menjelaskan perbedaan antara sampah organik dan anorganik kepada warga mengganggu proses pemilahan sampah. Ketidapkahaman ini mengurangi kesadaran warga terhadap pentingnya pemilahan sampah. Diperlukan upaya yang lebih efektif dalam memberikan informasi yang jelas dan memastikan pemahaman yang tepat tentang jenis-jenis sampah.

Tantangan Sosialisasi Bank Sampah: Kendala dalam sosialisasi Bank Sampah dapat merugikan kesadaran warga terhadap pemilahan sampah. Minimnya informasi, kurangnya partisipasi, serta keterbatasan akses dan fasilitas menjadi hambatan utama. Kesulitan dalam menerapkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) juga mengindikasikan ketidaksempurnaan dalam dukungan terhadap tujuan sosialisasi.

Peran Penting Sosialisasi Bank Sampah: Meskipun menghadapi kendala, sosialisasi Bank Sampah memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pemilahan sampah. Edukasi kepada warga mengenai manfaat pemilahan sampah dapat mengubah pandangan dan perilaku mereka terhadap pengelolaan sampah. Partisipasi aktif warga dalam Bank Sampah membuktikan efektivitas pendekatan ini dalam mengubah sampah menjadi sumber daya berharga dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

Saran

Secara keseluruhan, kesulitan-kesulitan dalam sosialisasi Bank Sampah di Desa Cikalong Rw 08 menekankan perlunya upaya lebih lanjut dalam memotivasi partisipasi warga, memberikan pemahaman yang jelas mengenai jenis sampah, mengatasi tantangan sosialisasi, dan terus mendukung agar pengelolaan sampah menjadi lebih berkelanjutan dan efektif.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pengelola bank sampah, karang taruna yang telah mendukung hingga terlaksananya kegiatan sosialisasi bank sampah di Rw 08 dan juga kelompok 59, 60 yang telah membantu dalam melakukan kerja bakti di Rw 08

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ismawati, A. (2018). Gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada bank sampah Ukm mandiri di Rw 002 kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang kota Makassar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 58-74.
- Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik serta manajemen sampah terhadap penurunan volume sampah di dusun krajan desa kemuningsari lor kecamatan panti kabupaten jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1).
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi pendirian "Bank sampah" bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-372.